

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai berkah atau buah hati dari hasil perkawinan suami isteri sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Allah. Anak sebagaimana umat manusia lainnya, sesungguhnya merupakan makhluk ciptaan Allah, melalui kedua orangtua sebagai penyebabnya. Oleh karena itu pada hakikatnya anak adalah sebagai amanah Allah Swt. Amanah artinya kepercayaan, anak sebagai amanah Allah artinya adalah kepercayaan yang diberikan Allah kepada kedua orangtuanya yang dititipi untuk menjalankan tugas-tugas dari pemberian amanah. Oleh sebab itu kedua orangtuanya harus menjalankan ketentuan dari pemberi amanah dalam memberlakukan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya.

Berkenaan dengan anak sebagai amanah ini, Allah menegaskan dengan firman-Nya pada surah An-Nahl ayat 72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Proses amanah Allah kepada kedua orang tua adalah semenjak anak masih janin, anak lahir, dan anak menjelang dewasa, bahkan menjelang mampu untuk beristeri bagi anak lelaki, atau bersuami bagi anak perempuan. Memang bilamana

anak-anaknya sudah kawin atau berkeluarga, maka amanah tersebut telah berakhir.¹

Untuk memenuhi amanat Allah, yaitu anak, hendaknya orangtua menempatkan anak di tempat yang layak dan memberikan perhatian penuh terhadapnya serta memeliharanya dari kerusakan. Apabila anak tidak diperlakukan demikian, berarti orangtua tidak menghargai amanat itu dan tidak menghargai zat (Allah) yang memberikan amanat tersebut.²

Dalam pandangan Islam anak adalah amanah yang dibebankan oleh Allah Swt kepada kedua orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan, amanah itu kepada mereka. Orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Dilihat dari tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dibebankan kepada orang lain selain orangtua, tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik adalah pelimpahan tanggung jawab dari orangtua yang karena satu sama lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyampaian nilai-nilai Agama. Orangtua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai Agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan

¹Kamrani, Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, Banjarmasin: lanting media aksara publishing house, 2010 h. 21

²Fauzi, Rachman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Erlangga, 2011.h. 4

orangtua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti salat, membaca Al-Qur'an, puasa, sedekah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya.

Pokok-pokok pendidikan Islam dalam keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak mengenal dan memahami norma-norma Islam agar mampu melaksanakan untuk memperoleh rida Allah Swt. Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran Islam lain telah disebutkan dalam hadits Nabi Saw, yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Ali bin Abi Thalib.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البيهقي)

Aspek berikutnya dalam pendidikan Islam pada keluarga adalah pendidikan *aqidah Islamiyah*. *Aqidah* adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak secara dini. *Aqidah Islamiyah* berkaitan dengan keyakinan anak sejak masih dalam rahim.³

Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari *Tri Pusat Pendidikan* yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati, namun di antara ketiganya, lingkungan keluarga yang paling kuat pengaruhnya terhadap perkembangan anak.⁴ Pada dasarnya proses pendidikan dalam keluarga berlangsung sepanjang hayat (*long life educatin*), selama anggota keluarga masih melakukan interaksi

³ Agus, Salim Mansyur, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 76-77

⁴ Khatib Ahmad Shalthut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h 2

dan komunikasi sosial, maka internalisasi pendidikan dalam keluarga akan terus bergulir. Pola hubungan antara anggota keluarga, pola asuh orangtua kepada anak, perilaku dan keteladanan orangtua dan sebagainya menjadi aktivitas berbentuk jati diri anggota keluarga.⁵

Menurut Kamrani Buseri Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orangtua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Kini sudah waktunya orangtua menyadari dan mengembalikan fungsi keluarga di bidang pendidikan Agama yang selama ini terabaikan. Pendidikan ibadah shalat, pendidikan membaca Al-Qur'an harus menjadi tradisi dalam kehidupan keluarga. Sudah saatnya meninggalkan budaya barat dalam bersikap dan berperilaku. Mengidolakan dan bahkan meneladani sikap dan perilaku jahiliah para selebritis adalah tidak benar dalam pandangan Agama. Karena

⁵ Musmuallim, *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, (Purwokerto : Majalah Pendidikan Sang Guru Edisi 024/Th. IV/Mei-Juni 2012) h, 27

semua itu sangat menyesatkan bukankah masih banyak tokoh dan pejuang Islam yang bisa diteladani.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, ternyata banyak dijumpai keluarga yang orangtuanya tidak menyadari atau bahkan tidak tahu akan tanggung jawab mereka terhadap anaknya. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pengetahuan orangtua tersebut tentang ilmu Agama atau karena terlalu sibuk dengan urusannya yang lain sehingga melupakan anaknya atau juga karena lingkungan pergaulan anak yang kurang baik. Banyak fakta menunjukkan adanya anak yang berani dengan orangtua, bahkan ada yang tega menganiaya dan membunuh orangtuanya. Hal itu sebenarnya tidak akan terjadi jika para orangtua melaksanakan apa yang telah dituntunkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw bersabda ” Didiklah anak-anakmu pada tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur’an”.

Dari uraian diatas jelas sekali bahwa orangtua dari anaknya, Ayah dan Ibu sangat berperan dalam membimbing dan mendidik anak dalam hal melaksanakan ajaran Agama, khususnya membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan informasi awal, diperoleh data bahwa para orangtua di Desa Binawara secara umum memiliki latar belakang pendidikan Agama yang kurang dan hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang pendidikan Agama yang cukup. Di sisi lain, ternyata hanya sebagian kecil dari mereka yang sudah melaksanakan pendidikan Agama di lingkungan keluarga dengan baik. Sedangkan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 22-23

sebagian besar yang lain belum sungguh-sungguh dalam mendidik anaknya terutama pendidikan Agama, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa saja terjadi jika mereka menganggap bahwa pendidikan nantinya juga akan diberikan oleh guru-guru di sekolah.

Kebanyakan penduduk di Desa Binawara adalah petani dan memproduksi gula aren. Keseharian mereka bekerja pada umumnya mulai dari pagi sampai sore. Dengan demikian, waktu yang tersedia bagi mereka untuk berkumpul dengan anak dan membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an hanya pada waktu malam hari itu pun jika mereka tidak merasa kelelahan setelah bekerja seharian, banyak orangtua yang tidak ingin lelah mengajarkan anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an lalu orangtua langsung menyerahkan ke guru untuk mengajarkan anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an, padahal seharusnya lingkungan keluarga lah yang terlebih dahulu mengajarkan anak dalam hal membaca Al-Qur'an sebelum diserahkan ke orang lain (Ustad/ah). Jika anak hanya sebatas belajar membaca Al-Qur'an dengan guru saja, tanpa mengulang-mengulangnya di lingkungan keluarga maka anak akan mudah sekali lupa. Jadi perlu adanya lagi pengulangan dalam hal membaca Al-Qur'an tersebut di lingkungan keluarga.

Melihat kenyataan tersebut, maka akan terlihat betapa pentingnya peran orangtua dalam membimbing anak-anak mereka, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis berkepentingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul “ Peran Keluarga sebagai *Madrasatu'ula* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu”.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana peran keluarga sebagai *madrasatul'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an?
2. Kendala-kendala orangtua dalam melaksanakan peran keluarga sebagai *madrasatul'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa penting peran keluarga sebagai *madrasatul'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala orangtua dalam melaksanakan peran keluarga sebagai *madrasatul'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk bahan informasi bagi orangtua dan masyarakat pada umumnya betapa pentingnya peran keluarga sebagai *madrasatul'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya.
2. Mengingat besarnya pengaruh keluarga sebagai *madrasatul'ula* bagi anak-anaknya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Anak adalah amanat yang diberikan Allah Swt kepada orangtua maka orangtua wajib memberikan pendidikan kepada anak khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia berarti “perangkat tingkah yang diharapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam Masyarakat. Peran yang penulis maksudkan dalam hal ini adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orangtua yang ada di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat atau sekelompok orang yang tinggal bersama dimana ada Ayah (Kepala Keluarga), Ibu, Anak dan lain-lain. Keluarga yang penulis maksudkan disini adalah Orangtua (Ayah atau Ibu)

3. Anak yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah anak kandung, yakni anak yang berumur 5-10 tahun yang berada di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

4. *Madrasatul'ula* (Sekolah Utama)

Madrasatul'ula adalah sekolah utama bagi anak, Jadi yang di maksud penulis dalam hal ini dimana orangtua (Ayah dan Ibu) memberikan sekolah utama bagi anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Jadi yang dimaksud dengan peran keluarga sebagai *madrasatul'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an, pada penelitian ini meliputi : orangtua sebagai pembimbing utama, motivator, dan contoh utama dalam kedisiplinan.

F. Kajian Pustaka

1. Nor Asikin, Nim : 0801219624, *Judul Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anaknya Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an di Desa Anjir Serapat Baru 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.*

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan:

- a) Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an meliputi:

- 1) Mendidik atau mengajar

Orangtua memang memberikan pelajaran kepada anaknya, namun kadang-kadang saja dengan kategori sedang.

- 2) Memberi teladan atau contoh

Dalam hal ini orangtua yang memberi teladan anaknya hanya kadang-kadang saja dengan kategori sedang.

- 3) Memberi arahan atau nasehat

Dalam hal ini orangtua yang member arahan atau nasehat anaknya cukup baik.

- 4) Memberi pujian atau hadiah

Dalam hal ini kebanyakan orangtua tidak pernah memberikan hadiah pada anaknya.

- 5) Memberi teguran atau paksaan

Dalam hal ini orangtua lebih banyak menasehati anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b) Rendahnya tanggung jawab orangtua disebabkan beberapa faktor yaitu:

- 1) Kurangnya waktu yang tersedia bagi orangtua terhadap anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- 2) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung.
- 3) Tingkat ekonomi orangtua yang rendah.

2. Yassirly Hasana, Nim: 0701218132, *Judul Strategi Orangtua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Shalat dan Membaca Al-Qur'an di Desa Gambah Luar Kecamatan Kandang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.*

Berdasarkan hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan ada beberapa strategi yang dilakukan orangtua:

- a) Memerintahkan melaksanakan shalat
- b) Mengajarkan tata cara ibadah shalat dan bacaan-bacaannya serta memerintahkan untuk menghafalnya.
- c) Membiasakan anak selalu mengerjakan shalat dan membaca Al-Qur'an.
- d) Membiasakan anak untuk shalat berjama'ah.
- e) Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga.
- f) Memberikan pengawasan.

- g) Memberikan perhatian dan penghargaan.
- h) Memberikan hukuman untuk mendidik.

Dari penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan penelitian dengan judul yang ingin di teliti. Jika dalam penelitian sebelumnya membahas tentang Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anaknya Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an di Desa Anjir Serapat Baru 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dan Strategi Orangtua dalam Membimbing Anak Melakukan Shalat dan Membaca Al-Qur'an di Desa Gambah Luar Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang bagaimana Peran Keluarga Sebagai *Madrasatul'ula* dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

G. Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan bahwa pentingnya peran keluarga sebagai *madrasatul'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Orangtua lebih memperhatikan anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an dilingkungan keluarga.
3. Memberikan kesadaran bagi masyarakat pada umumnya dan keluarga khususnya untuk serta dalam membina anak membaca Al-Qur'an.
4. Khazanah bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini di rancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Landasan Teoritis, berisi uraian tentang Pengertian Peranan dan Keluarga, Peranan Kedudukan Keluarga dalam Islam, Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an, Peran-peran Keluarga, Keluarga *Madrasatul'ula*, Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Analisis Data berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran.